

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *RECEIVABLE TURNOVER*
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT.INDOFOOD SUKSES**

MAKMUR TBK

SKRIPSI

Oleh :

RIRIN HANDAYANI TAMPUBOLON

NIM. 52153057

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *RECEIVABLE TURNOVER*
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT.INDOFOOD SUKSES
MAKMUR TBK
SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh gelar
Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara**

Oleh :

RIRIN HANDAYANI TAMPUBOLON

NIM. 52.15.305.7

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ririn Handayani Tampubolon**
Nim. : 52153057
Tempat/Tgl. Lahir : Bangun Sari/15 September 1996
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dusun V Bangun Sari, Kec. Silau Laut
Kab.Asahan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul: **“PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *RECEIVABLE TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET*”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 04 Agustus 2019
Yang membuat pernyataan

Ririn Handayani Tampubolon

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *RECEIVABLE TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT.INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK

Oleh:

Ririn Handayani Tampubolon
Nim. 52153057

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 26 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIP.197305101998031003

Muhammad Ikhsan Harahap M.EI
NIP.198901052018011001

Mengetahui Ketua Jurusan
Akuntansi Syariah

Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIP.197305101998031003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *RECEIVABLE TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT.INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK**” an. Ririn Handayani Tampubolon, NIM 52153057 Program Studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 31 Juli 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat perolehan gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada program Akuntansi Syariah di UIN Sumatera Utara.

Medan, 05 Juli 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua

Sekretaris

Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIP.197305101998031003

Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si
NIB.1100000093

Anggota

Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIP. 197305101998031003

Muhammad Ikhsan Hrp M.EI
NIP.198901052018011001

Dr.Sugianto, MA
NIP.196706072000031003

Aqwa Naser Daulay, M.Si
NIB.1100000091

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan

Dr.Andri Soemitra, MA
NIP.197605072006041002

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Receivable Turnover Terhadap Return on Asset* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk”, atas nama Ririn Handayani Tampubolon. Dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Bapak Hendra Harmain M.Pd dan Pembimbing II oleh Bapak Muhammad Ikhsan Harahap M.El.

Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan perusahaan yang paling utama adalah fokus pada pencapaian laba. Pencapaian laba yang tinggi dalam suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan operasionalnya dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari laporan kinerja perusahaan yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas perusahaan. Namun demikian, masih banyak faktor-faktor lain yang tidak kalah penting menjadi sorotan dalam menilai tingkat efisiensi perusahaan, antara lain dilihat dari tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan, tingkat modal kerja, tingkat perputaran kas, dan tingkat *current ratio*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh *Current Ratio* dan *Receivable Turnover Terhadap Return on Asset* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan mengumpulkan laporan keuangan triwulan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas tahun 2011 sampai dengan 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan berupa neraca, laporan laba rugi, dan arus kas PT.Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2011 sampai dengan 2018. Hasil uji F, diperoleh nilai F sebesar 21,187 dengan tingkat signifikan 0,000 berarti dengan demikian secara serempak (simultan) *Current Ratio* dan *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hasil uji t secara parsial antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh t hitung 2,921 dan t tabel 2,045 dengan tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$ dari hasil tersebut bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*. dan hasil uji t secara parsial antara *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset* diperoleh t hitung 5,748 dan t tabel 2,045 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ dari hasil tersebut bahwasanya terdapat pengaruh yang signifikan antara *Receivable Turnover* terhadap *Return On Asset*.

Kata Kunci: *Current Ratio, Receivable Turnover, Return On Asset.*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Puji dan syukur alhamdulillah, penulis mengucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ **Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Receivable Turnover (RTO)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*.” Dan tak lupa pula shalawat beriring salam, penulis ucapkan kepada junjungan alam Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.**

Penulisan Skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi Pendidikan Strata Satu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung di dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman penulis miliki dalam penyajiannya. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman. Penulis berharap apa yang dibuat dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya berkat bantuan dari banyak pihak yang telah ikut membantu secara materil maupun nonmateril. Pada kesempatan ini, Penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada orang-orang yang terkait didalam terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih yang teristimewa kepada dua makhluk luar biasa yang menjadi perantara lahirnya Penulis di muka bumi ini, ialah kedua orang tua Penulis, **Abdul Jalil Tampubolon** dan **Ibu Nurhalimah Siahaan** tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan tak pernah henti serta doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Bapak Hendra Harmain, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Kusmilawati, S.E, Ak, M.Siselaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah.
5. Bapak Muhammad Ridwan M.ag selaku Penasehat Akademik dari Semester I-VIII, yang telah sangat banyak memberikan arahan, bimbingan, nasehat, pemahaman dalam menyelesaikan akademik ini.
6. Bapak Hendra Harmain M.Pd selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak Muhammad Ikhsan Harahap M.El selaku Pembimbing Skripsi II, yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu yang luar biasa serta membantu penulis dalam kegiatan perkuliahan.
8. Kepada Keluarga Besarku, Keluarga Tampubolon ☺ adik-adik ku yang kucintai (Sartika Tampubolon, Astri khalizah Tampubolon, Baginda Juliandro Kurniawan Tampubolon, Nurul Fauziah Tampubolon, dan adikku yang paling kecil, Abdul Hadi Tampubolon yang telah memberikan semangat serta doa dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Kepada Abang Terbaik Muhammad Ikbal Harfi, dan Kakak Tercakep Melani Damanik, Afridha Rani yang termanis, yang telah memberikan dukungan, bantuan serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Keluarga kedua ku, tempatku mengkek-mengkek "ISIM" (Wak Nurul, Wak Yati, Beb Sinar, Beb Una, Eda Lila, Eda, Febri, Rizki si Pipi Bakpau, Kak Ayu yang usianya masih muda tapi suka dipanggil kakak, its oke lah wkwk. dan Nurhasanah. terima kasih telah memberikan dukungan, bantuan, dan banyak kenangan yang menjadi teman terbaik selama masa perkuliahan. Semoga pertemanan ini selama nya menjadi teman baik didunia sampai se syurga ☺ Aamiin..

11. Teman Satu Kos, Resi, Bidah, wkwk. terimakasih telah menemani masa hidup susah dan senang selama berada satu atap.
12. Dan terimakasih pula kepada seluruh Teman-teman AKS-C yang telah memberikan dukungan serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada Seluruh Teman-Teman Organisasi *Universal Islamic Economic (UIE)* Terima kasih telah memberikan pelajaran yang terbaik, Pelajaran Berharga selama berorganisasi, dalam menjadi seorang yang bertanggung jawab dalam mengemban amanah.”

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terutama mahasiswa lain agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan skripsi selanjutnya. Semoga Allah melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 04 Agustus 2019
Penulis,

Ririn Handayani Tampubolon
NIM. 52153057

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Teoritis	9
1. Laporan Keuangan	9
a. Pengertian Laporan Keuangan	9
b. Tujuan Laporan Keuangan	11
c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	13
d. Pihak-Pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan	15
e. Sifat Laporan keuangan.....	17
f. Karakteristik Laporan Keuangan.....	19
2. Kinerja Keuangan	20
3. Arti Penting Analisis Rasio	20
4. Metode Analisis Rasio Keuangan	21
5. Keterbatasan dan Kelemahan Analisis Lap. Keuangan	22
a. Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan	22
b. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan	23
6. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	23
a. Rasio Profitabilitas	23

1) Return on Asset	25
a) Pengertian Return on Asset	25
b) Kelebihan <i>ROA</i>	26
c) Kelemahan <i>ROA</i>	26
b. Rasio Likuiditas.....	26
1) Rasio Lancar	27
a) Pengertian Rasio Lancar.....	27
c. Rasio Aktivitas	28
1) Perputaran Piutang.....	28
a) Pengertian Piutang.....	28
b) Jenis-Jenis Piutang.....	29
c) Tingkat Perputaran Piutang	30
7. Hubungan Current Ratio Terhadap Return on Asset	31
8. Hubungan Receivable Turnover Terhadap Return on Asset	33
9. Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas Menurut Pandangan Islam.....	33
a. Hutang dan Piutang	33
b. Laba Dalam Konsep Islam	35
B. Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Teoritis.....	39
D. Hipotesa Penelitian.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel	41
D. Data Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Defenisi Operasional.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	51
1. Sejarah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	51
a. Visi dan Misi PT. Holcim Indonesia	54
B. Deskripsi Data Penelitian.....	44
C. Analisis Deskriptif Statistik.....	56
D. Uji Asumsi Klasik.....	57
1. Uji Normalitas.....	57

2. Uji Mutikolinearitas	60
3. Uji Autokorelasi	60
E. Uji Regresi Linear Berganda.....	62
F. Uji Hipotesis.....	63
1. Uji R^2	63
2. Uji t.....	63
3. Uji F.....	65
G. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Perkembangan Pertumbuhan Laba Bersih, <i>CR</i> , <i>RTO</i> , <i>ROA</i>4	
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 : Defini Operasional	43
Tabel 4.1 : Hasil Deskriptif Statistik.....	56
Tabel 4.2 : Hasil Uji Normalitas	58
Tabel 4.3 : Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.4 : Hasil Uji Autokorelasi	61
Tabel 4.5 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda	62
Tabel 4.6 : Hasil Uji Koefisien Determinasi <i>R-Square</i>	63
Tabel 4.7 : Hasil Uji F Statistik.....	64
Tabel 4.8 : Hasil Uji t Statistik.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar4.1 : Histogram Hasil Uji Normalitas.....	59
Gambar4.2 :Norma P-Plot Regresion	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Keuangan Triwulan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Lampiran 2 : Daftar t.Tabel

Lampiran 3 : Daftar F. Tabel

Lampiran 4 : Daftar DW

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengelola keuangan perusahaan merupakan tindakan yang perlu dilakukan untuk menentukan arus keuangan yang berlaku diantara perusahaan dengan pihak lain dan melihat keuntungan atau kerugian yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Salah satu tujuan didirikannya badan usaha atau perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau profit yang maksimal. Laba atau profit merupakan pengembalian modal yang diperoleh perusahaan dari hasil investasi yang telah dibuat dari suatu periode fiskal. Kemampuan perusahaan untuk beroperasi dengan menguntungkan akan dapat menjamin kemandirian perusahaan dalam pasar. Bagaimana perusahaan mengelola kegiatannya sehingga menghasilkan keuntungan tergantung pada perusahaan itu sendiri. Profit perusahaan dapat didistribusikan untuk beberapa kegunaan, yaitu sebagai tambahan untuk modal yang sedang berjalan, sebagai dividen pemegang saham, sebagai dana cadangan dalam perusahaan ataupun di investasikan dalam pasar saham.

Urusan keuangan setiap perusahaan perlu diatur dan dicatat dengan efisien dan teliti. Setiap rupiah yang keluar atau masuk perusahaan sebagai akibat dari berbagai urusan transaksi perlu dicatat sehingga semua kegiatan keuangan perusahaan dapat diketahui dan informasinya disusun secara sistematis. Oleh karenanya, kemahiran dalam bidang akuntansi amat diperlukan untuk memungkinkan setiap arus uang yang berlaku dicatat dengan lengkap. Catatan keuangan yang lengkap akan memudahkan pengelola keuangan membuat analisis mengenai posisi keuangan perusahaan pada masa ini, meramalkan atau memprakirakan posisi keuangan dimasa depan dan menyusun anggaran belanja.¹

Muhammad Teguh menuliskan dalam bukunya *Ekonomi Industri* bahwasanya, setiap perusahaan yang berorientasi pada keuntungan pada dasarnya selalu berusaha memaksimalkan keuntungan. Keuntungan merupakan

¹Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta, Kencana, 2004) h.245-247

pendapatan yang diperoleh oleh produsen didalam menjalankan kegiatan bisnisnya, Oleh karena itu semakin besar keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan di dalam pasar, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh oleh produsen yang bersangkutan.²

Laporan keuangan digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan menganalisa laporan keuangan tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat menggunakannya sebagai alat pengambil keputusan. Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan alat analisis berupa rasio keuangan yang memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut di perbandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standart untuk mengetahui posisi kondisi *liquiditas, aktivitas* dan *profitabilitas*.

Liquiditas, Aktivitas dan Profitabilitas merupakan masalah yang penting untuk tetap terus menerus diamati, karena masalah ini sangat menentukan bagi kelancaran operasi perusahaan. Likuiditas menginginkan sebagian besar modal di tanamkan dalam aktiva lancar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam membayar semua kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo. Untuk dapat mempertahankan likuiditas perusahaan maka aktiva lancar harus dikelola secara baik dan efisien supaya aktiva lancar tersebut tidak terlalu besar. Rasio aktivitas dikenal juga sebagai rasio efisiensi, mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktivitya. Dilain pihak profitabilitas menginginkan agar sebagian besar dana perusahaan dioperasikan agar dapat memperoleh hasil yang lebih tinggi.

Menurut ahli dan para analis, Rasio yang paling sering digunakan untuk melihat likuiditas suatu perusahaan adalah *current ratio* (rasio lancar), *current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang *current ratio* nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada

²Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) h.10

akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan memperoleh laba. *Current ratio* yang tinggi bisa disebabkan oleh kondisi perdagangan yang kurang atau manajemen yang bobrok. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar.

Untuk rasio aktivitas perusahaan difokuskan pada keefektifan dalam mengelola salah satunya ialah piutang. Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur. Terdapatnya jumlah piutang yang besar dalam perusahaan menunjukkan bahwa penjualan kredit atas barang atau jasa yang telah dilakukan juga dalam jumlah besar. Dimaksudkan untuk meningkatkan volume penjualan dan memperbesar laba perusahaan. *Receivable turnover* (perputaran piutang) merupakan hasil perbandingan antara hasil penjualan netto dengan piutang dagang.

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah *Return on Asset*, yang merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Suatu perusahaan yang sehat dilihat dari tingkat asset yang tinggi untuk di konversi menjadi laba. Dan perbandingannya yaitu membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.³

PT.Indofood Sukses Makmur Tbk, adalah perusahaan yang bergerak di bidang perusahaan mi dan penggilingan tepung. INDF tercatat pada bursa saham indonesia pada 4 juli 1994. INDF didirikan pada 14 Agustus 1990 dengan nama asli PT.Panganjaya Intikusuma dan mulai beroperasi pada tahun 1990, pada tahun 1994, PT.Jaya Intikusuma mengubah namanya menjadi PT.Indofood Sukses Makmur.

Dalam menjalankan operasional sehari-harinya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Berusaha untuk meningkatkan profitabilitas dan tetap menjaga

³Ahmad Widodo, "Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Receivable Turnover Terhadap Peningkatan Profitabilitas*" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012), h.2

likuiditas dengan mengelola keuangan perusahaan dengan baik. Dalam tabel 1.1 dibawah ini dapat kita lihat perkembangan tingkat pertumbuhan laba bersih dan perkembangan *Current Ratio*, *Receivable Turnover*, dan *Return on Asset* yang dihasilkan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. Selama periode 2011 sampai dengan 2018.

Tabel 1.1 : Perkembangan Pertumbuhan Laba Bersih dan Perkembangan *Current Ratio (CR)*, *Receivable Turnover (RTO)*, dan *Return on Asset (ROA)* Pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahun 2011 sampai dengan 2018.

Tahun	Laba Bersih	Pertumbuhan	Current Ratio	Receivable Turnover (RTO)	Return on Asset (ROA)
2011	5.017.425	-	1,90 x	17,06 x	9,36 %
2012	4.871.745	-2,90 %	2,00 x	16,89 x	8,21 %
2013	5.161.247	5,94 %	1,66 x	15,51 x	6,6 %
2014	4.812.618	-6,75 %	1,80 x	15,95 x	5,6%
2015	4.867.347	1,13 %	1,70 x	16,43 x	5,3%
2016	4.984.305	2,40 %	1,50 x	15,04 x	6,0%
2017	5.039.068	1,09 %	1,50 x	14,53 x	5,7%
2018	6.350.788	26,03 %	1,06 x	14,05 x	6,7 %

Sumber : Data olahan dari laporan keuangan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. (www.idx.co.id)

Dari tabel I.1 dapat diketahui bahwa perkembangan pertumbuhan laba bersih yang di peroleh PT.Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2011 sampai dengan periode 2017. Tingkat pertumbuhan laba bersih berfluktuatif dari tahun ke tahun, ditahun 2011 laba bersih sebesar 5.017.425 menurun -2,90 % menjadi 4.871.745 pada tahun 2012, dan pada ditahun 2012 meningkat kembali 5,94% menjadi 5.161.247 di tahun 20013. dan ditahun 2013 laba bersih sebesar 5.161.247 menurun kembali -6,75 % menjadi 4.812.618 pada tahun 2014. sedangkan pada tahun 2015 meningkat 1,13 % menjadi 4.867.347. pada tahun

2016 meningkat 2,40 % menjadi 4.984.305. sedangkan pada tahun 2017 meningkat 1,09 % menjadi 5.039.068, dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 6.350.788

Tingkat laba bersih yang paling tinggi diperoleh pada tahun 2018 sebesar 6.350.788, sedangkan tingkat laba bersih yang paling rendah diperoleh pada tahun 2014 sebesar 4.812.618. jika kita lihat persentase pertumbuhan laba bersihnya, tingkat persentase pertumbuhan laba tertinggi diperoleh pada tahun 2013 yaitu 5,94 %, sedangkan pertumbuhan laba yang paling rendah diperoleh pada tahun 2012 yaitu -2,90 %.

Pada tabel diatas dapat kita lihat perkembangan rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. Ditinjau dari *current ratio* dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berfluktuatif, tingkat *current ratio* pada tahun 2011 sebesar 1,90 meningkat menjadi 2,00 pada tahun 2012. Namun tingkat *current ratio* pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 1,66. tingkat *current ratio* pada tahun 2013 sebesar 1,66 meningkat kembali menjadi 1,80 pada tahun 2014. namun pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,70, begitu juga dengan tahun berikutnya turun menjadi 1,50 sampai tahun berikutnya. sedangkan jika kita lihat dari *ROA*, maka *ROA* juga berfluktuatif, *ROA* yang paling tinggi berada pada tahun 2011 sebesar 9,36 % % sedangkan tingkat terendah berada di tahun 2015 sebesar 5,3 %.

Perkembangan tingkat perputaran piutang pada tahun 2011 sebesar 17,06 x menurun di tahun 2012 sebesar 16,89 x. pada tahun berikutnya mengalami penurunan di tahun 2013 sebesar 15,51 x, dan di tahun 2014 meningkat kembali sebesar 15,95 x. serta di tahun 2015 mengalami kenaikan kembali sebesar 16,43 x dan di tahun berikutnya mengalami penurunan yang sangat drastis.

Dan melihat dari penelitian sebelumnya, Ridho Gilang menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *ROA*⁴. dan Piter Tiong menemukan

⁴ Ridho Gilang Adhika, *Pengaruh Current Ratio dan total Asset Terhadap ROA Pada PT. Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI*. (Skripsi, Politeknik Unggul LP3M, Medan, 2014) h.13

bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA⁵. Sedangkan Ahmad Widodo yang menemukan bahwa current ratio dan receivable turnover tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan ROA.⁶ Sehingga dari penelitian sebelumnya ditemukan bahwa tidak konsistennya masalah penelitian mengenai pengaruh current ratio dan receivable turnover terhadap ROA. maka ini menjadi tambahan alasan peneliti memilih ROA dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“PENGARUH CURRENT RATIO DAN RECEIVABLE TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN RETURN ON ASSET PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK”***.

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2014, Current Ratio sebesar 1,80 x lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yaitu sebesar 1,70 x, namun Return On Asset nya juga ikut meningkat. pada tahun 2015, Current Ratio nya lebih rendah 1,70 x namun Return On Assetnya tidak meningkat.
2. Pada tahun 2015 perputaran piutang perusahaan lebih tinggi dibandingkan tahun 2016, Namun profitabilitas perusahaan hanya sebesar 5,3 % dibandingkan tahun 2016 yang mencapai 6,0 %
3. Dari penelitian sebelumnya ditemukan bahwa tidak konsistennya masalah penelitian mengenai pengaruh current ratio dan receivable turnover terhadap ROA.
4. Penurunan tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan penurunan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dari sumber daya atau asset yang dimiliki.

⁵ Piter Tiang, *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada PT. Mitra Phinastika Mustika Tbk dalam Jurnal Stiemkop*, Vol 1, No.1, Desember 2017, h.23

⁶ Ahmad Widodo, *“Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Receivable Turnover Terhadap Peningkatan Profitabilitas”* h. 55

C. Pembatasan Masalah

Peneliti memberikan batasan masalah agar penelitian ini fokus pada topik yang dipilih. Topik ini dibatasi berkaitan dengan tingkat current ratio dan tingkat receivable turnover terhadap pertumbuhan return on asset perusahaan pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah current ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return on asset pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk ?
2. Apakah receivable turnover secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return on asset pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk ?
3. Apakah current ratio dan receivable turnover secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return on asset pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris apakah current ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return on asset pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk.
- b. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris apakah receivable turnover secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return on asset pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk.
- c. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris apakah current ratio dan receivable turnover secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return on asset pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk.

2. Manfaat

a. Bagi perusahaan

Memberikan informasi dan masukan yang dapat disajikan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola modal kerjanya secara efisien terutama dalam rasio lancar yaitu perbandingan dalam asset lancar dan hutang lancar serta perputaran piutang yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya tentang peningkatan profitabilitas terutama perputaran rasio lancar dan perputaran piutang.

c. Bagi Pihak Lain.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Teoritis

1. Laporan keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan, pihak-pihak itu dibagi menjadi dua yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Sehingga laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan

Menurut Heri dalam *Analisis Laporan Keuangan* bahwasanya Perusahaan adalah sebuah organisasi dan terdiri atas sekelompok orang yang sepakat untuk mengikatkan sumber daya pada upaya mencapai tujuan bersama. Dan entitas yang berdiri sendiri serta terpisah dari pemiliknya, sering sekali pemilik tidak berada dalam perusahaan untuk ikut serta dalam operasi perusahaan sehari-hari, karena adanya keterpisahan ini, maka jembatan emas yang dapat menghubungkan antara pemilik dan para pengelola perusahaan adalah laporan keuangan.

Pemilik perusahaan, untuk perusahaan dimana pimpinan diserahkan kepada orang lain sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Dari analisisnya, pemilik dapat menilai berhasil atau tidaknya manajemen dalam memimpin perusahaan, karena hasil-hasil, stabilitas serta kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada cara kerja atau efisiensi manajemennya, jika hasil-hasil yang dicapai manajemennya tidak memuaskan, maka para pemilik dapat menentukan sikap, misalnya mengganti manajemennya atau menjual saham-sahamnya.⁷

⁷Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Cet.2, (Jakarta: Bumi Aksara,20014) h.4

Menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian, laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dan pihak yang berkepentingan dengan data-data tersebut.

Menurut Myer, laporan keuangan adalah dua faktor yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk perusahaan. Kedua faktor itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba.

Sedangkan menurut Sofyan Safri Harahap, laporan keuangan adalah media untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam satu periode, arus dana (kas) pada periode tertentu.⁸

SAK (Standart Akuntansi Keuangan) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti misalnya: sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan media paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak akan mampu untuk melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Dan seandainya juga dilakukan tidak akan mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi para analis dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan dan arus dana perusahaan dalam periode tertentu.⁹

Dalam praktiknya setiap perusahaan, baik bank maupun non-bank pada suatu waktu (periode) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan

⁸Mohammad Najib, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005) h.84

⁹<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/10/pengertian-laporan-keuangan-menurut-para-ahli.html>, diunduh pada tanggal 10 Desember 2018.

baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*asset*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki, kewajiban (utang) yang dimiliki baik jangka panjang maupun jangka pendek, serta ekuitas (modal) yang dimilikinya. Informasi yang memuat seperti gambaran termuat dalam neraca.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan kemampuan mereka untuk memproses informasi. Pengguna informasi akuntansi harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.

Investor sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang disusun *investee* terutama dalam hal pembagian dividen, sedangkan kreditor berkepentingan dalam hal pengambilan jumlah pokok pinjaman berikut bunganya. Investor dan kreditor juga sangat tertarik terhadap informasi mengenai besarnya arus kas yang dimiliki *investee* dan *debitor* dimasa akan datang.

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan :
 - a. menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan
 - b. menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan
 - c. menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya
 - d. kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.

2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan :
 - a. memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham
 - b. menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
 - c. memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian
 - d. menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan asset dan kewajiban.
5. mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh pemakai laporan.¹⁰

Menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia), dalam Arfan Ikhsan menuliskan bahwa Laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

¹⁰ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2016) h.4

3. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.¹¹

Tujuan akuntansi keuangan untuk lembaga keuangan syariah menurut AAOIFI yaitu sebagai berikut :

- a. Dapat digunakan sebagai panduan bagi dewan standart untuk menghasilkan standart yang konsisten.
- b. Tujuan akan membantu bank dan lembaga keuangan syariah untuk memilih berbagai alternatif metode akuntansi pada saat standart akuntansi belum mengatur.
- c. Tujuan akan membantu untuk memandu manajemen dalam membuat pertimbangan/ *judgment* pada saat akan menyusun laporan keuangan.
- d. Tujuan jika diungkapkan dengan baik, akan meningkatkan kepercayaan pengguna serta meningkatkan pemahaman informasi akuntansi sehingga akhirnya meningkatkan kepercayaan atas lembaga keuangan syariah.
- e. Penetapan tujuan yang mendukung penyusunan standart akuntansi yang konsisten. Ini seharusnya dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.¹²

c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Munawir laporan keuangan pada umumnya terdiri dari :

1. Neraca

Merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan balance sheet.

¹¹ Arfan Ihsan dkk, *Analisis Laporan keuangan*, (Medan: Penerbit Madenatera,2016) h. 4

¹²Sri Nurhayati,*Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat,2009) h.99

2. Laporan Rugi Laba

Merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu.

3. Laporan Laba Ditahan

Laba atau rugi yang timbul secara insidental dapat diklasifikasikan tersendiri dalam laporan-laporan rugi-laba atau dicantumkan dalam laporan laba yang ditahan (*retained earning statement*) atau dalam laporan perubahan modal. Tergantung pada konsep yang dianut perusahaan.¹³

Fachmi Basyaib menyatakan dasar laporan keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Laporan Rugi laba, merupakan catatan berjalan terhadap pendapatan dan biaya sepanjang periode akuntansi. Umumnya periode akuntansi adalah satu tahun, dan biasanya berakhir pada 31 desember sesuai dengan tahun kalender.
2. Neraca, merupakan foto sesaat yang mengabadikan aset-aset perusahaan, utang-utangnya, serta modal perusahaan di akhir periode akuntansi.
3. Laporan Arus Kas, menunjukkan aliran kas perusahaan, berapa besar yang masuk dan bagaimana penggunaannya. Laporan arus kas bercermin pada laporan rugi laba pada tahun tersebut serta pada dua titik waktu dari neraca, neraca dari tahun ini serta neraca dari tahun yang lalu.¹⁴

Khusus untuk kepentingan pimpinan perusahaan (manajemen) umumnya diperlukan sejumlah laporan akuntansi yang lebih terperinci beserta ikhtisarnya yang memperhatikan aktivitas dari bagian-bagian yang ada dalam perusahaan. Laporan akuntansi untuk kepentingan intern ini disusun secara harian, mingguan, bulanan, triwulanan, atau pada waktu-waktu lain dimana laporan semacam itu diperlukan oleh manajemen.

¹³ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2014) h.13-

¹⁴ Fachmi Basyaib, *Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Kencana, 2007) h. 48

Menurut Jumingan, laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri atas :

1. Neraca, menggambarkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, umumnya pada akhir tahun saat penutupan buku.
2. Laporan Laba Rugi, memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dan ongkos-ongkos yang timbul dalam pencapaian hasil tersebut. laporan ini memperlihatkan adanya penjualan bersih atau kerugian bersih sebagai hasil dari operasi perusahaan selama periode tertentu (umumnya satu tahun).
3. Laporan Bagian Laba yang Ditahan, digunakan dalam perusahaan yang berbentuk perseroan, menunjukkan suatu analisis perubahan besarnya bagian laba yang ditahan selama jangka waktu tertentu. Adapun laporan modal sendiri di peruntukkan bagi perusahaan perseorangan dan bentuk persekutuan, meringkaskan perubahan besarnya modal pemilik atau pemilik selama periode tertentu.
4. Laporan perubahan posisi keuangan memperlihatkan aliran modal kerja selama periode tertentu. Laporan ini memperlihatkan sumber-sumber dari mana modal kerja telah di peroleh dan penggunaan atau pengeluaran modal kerja yang telah dilakukan selama jangka waktu tertentu.¹⁵

d. Pihak-Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Para pemakai laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, yang meliputi:

1. Investor

Para investor dan penasihatnya berkepentingan terhadap resiko yang melekat dan hasil yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu melakukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang

¹⁵Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011), h.2-5

memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

2. Kreditor (pemberi pinjaman)

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

3. Pemasok dan Kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditor.

4. Stockholders (para pemegang saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan

penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

8. Masyarakat

Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam beberapa cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang diperkerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat umum, sehingga tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai. Berhubung para investor merupakan penanaman modal beresiko, maka ketentuan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan mereka, juga akan memenuhi sebagian besar kebutuhan pemakai lain.¹⁶

e. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*).
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi
3. Pendapat pribadi.

Fakta-fakta yang telah dicatat, berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang, kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan

¹⁶ Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2005) h.1-2

barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan dari pos-pos ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi masa lampau, dan jumlah-jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut (*at original cost*).

Dengan sifat demikian itu maka laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam kondisi perekonomian yang paling akhir, karena segala sesuatunya historis. Sehingga mungkin terdapat beberapa hal yang dapat membawa akibat terhadap posisi keuangan perusahaan tidak dicatat dalam pencatatan akuntansi atau tidak nampak dalam laporan keuangan, misalnya adanya pesanan yang tidak dapat dipenuhi, berbagai kontrak pembelian/penjualan yang telah disetujui dan adanya hak-hak paten yang masih dalam pengurusan, karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dikwantifisir.

Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi, berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (*expediensi*) atau untuk keseragaman. Misalnya cara mengalokasikan biaya untuk persediaan alat tulis menulis, apakah harus dinilai menurut harga belinya atau menurut nilai pasar pada tanggal penyusunan laporan keuangan, menurut laporan yang konvensional, pos semacam ini dinilai menurut harga belinya, untuk penentuan piutang, menurut metode atau peraturan yang konvensional adalah berdasarkan jumlah yang akan di realisir (dengan menggunakan taksiran yang tidak akan dapat ditagih terhadap jumlah piutang pada saat itu.)

Disamping itu di dalam akuntansi juga digunakan prinsip atau anggapan-anggapan yang melengkapi konvensi-konvensi atau kebiasaan-kebiasaan yang digunakan antara lain:

- a. Bahwa perusahaan akan tetap berjalan sebagai suatu yang *going concern* atau kontinuitas usaha, konsep ini menganggap bahwa perusahaan akan jalan terus, konsekuensinya bahwa jumlah-jumlah

yang tercantum dalam laporan merupakan nilai-nilai untuk perusahaan yang masih berjalan yang didasarkan pada nilai atau harga pada saat terjadinya peristiwa itu. Jadi jumlah-jumlah uang yang tercantum dalam laporan bukan lah nilai realisasi jika aktiva itu dijual atau *dilikwidir*.

- b. Daya beli dari uang dianggap tetap, stabil atau konstan, walaupun hal ini bertentangan dengan kenyataan namun akuntansi mencatataat semua transaksi yang dilakukan.¹⁷

f. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuanagan perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat dipahami oleh pemakai informasi mengenai laporan keuangan perusahaan.
- 2) Relevan, yaitu adanya kesesuaian antara pemasukan dan pengeluaran perusahaan untuk periode tertentu sebagaimana yang tertuang pada laporan.
- 3) Netralitas, yaitu semua yang di informasikan harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai bukan tunduk pada pesan sponsor.
- 4) Dapat dibandingkan. yaitu membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Selain itu, membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi yang terjadi pada suatu perusahaan.

Dengan demikian, laporan keuangan harus memiliki karakteristik yang mudah dipahami, relevan, netralitas atau dapat dijadikan pembanding dari periode ke periode, baik dalam perusahaan maupun di luar perusahaan.¹⁸

¹⁷ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (yogyakarta: Liberty Yokyakarta, 2004) h.6-7

¹⁸ Mohammad Najib, *Manajemen Keuangan* h.96

2. Kinerja Keuangan

Kinerja adalah kemampuan kerja yang ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh dari melakukan kerja tersebut. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standart yang ditetapkan. Salah satu pengukuran kinerja perusahaan adalah dengan mengukur kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan adalah suatu alat analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasional perusahaan tersebut dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan.¹⁹

3. Arti Penting Analisis Rasio

Analisis laporan keuangan adalah penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang lebih signifikan atau mempunyai makna antara satu dan yang lain, yaitu antara data kuantitatif dan data non kuantitatif yang bertujuan mengetahui kondisi keuangan dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut John.J.Wild, K.R.Subramayam, dan Robert F, Helsey, analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analitis bisnis.

Menurut Leopad A.Brenstein, analisis laporan keuangan adalah proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi kerja perusahaan pada masa yang akan datang.

¹⁹ Lutfy Aulia Rahman, *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII)* (Skripsi, Fakultas Ekonomi Yogyakarta, 2018) h.12

Menurut S. Munawir, analisis laporan keuangan adalah penelahan hubungan dan tendensi atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Bernstein yang dikutip oleh Sofyan Syafri Harahap, analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis trend, akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang. disini lah arti pentingnya suatu analisis terhadap laporan keuangan.

Hasil analisis laporan keuangan akan mampu membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecendrungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa datang.

4. Metode Analisis Laporan Keuangan

Ada dua metode yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan:

- a. Metode analisis laporan keuangan, yaitu mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga diketahui perkembangannya.
- b. Metode analisis vertikal, yaitu menganalisis laporan keuangan satu periode, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan sehingga yang diketahui hanya keadaan keuangan atau hasil operasi pada periode saat itu.

Beberapa jenis metode analisis yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Analisis internal adalah analisis yang dilakukan agar mendapatkan informasi yang lengkap dan terperinci mengenai suatu perusahaan. Analisis ini dilakukan oleh manajemen dalam mengukur efisiensi usaha dan menjelaskan perubahan yang terjadi dalam kondisi keuangan.
- b. Analisis eksternal, yaitu analisis yang dilakukan oleh orang-orang yang baik tidak bias mendapatkan data yang terperinci.

5. Keterbatasan dan Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

a. Keterbatasan Analisis Laporan Keuangan

1. Laporan keuangan dapat bersifat historis, merupakan laporan atas kejadian yang telah terjadi. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai laporan mengenai keadaan saat ini.
2. Laporan keuangan menggambarkan nilai harga pokok atau nilai pertukaran pada saat terjadinya transaksi, bukan harga saat ini.
3. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu, informasi disajikan untuk dapat digunakan semua pihak.
4. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan dalam memilih alternatif dari berbagai pilihan yang ada yang sama-sama dibenarkan, tetapi menimbulkan perbedaan angka laba ataupun asset.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian. Apabila terdapat kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, dapat dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil. Jika ada indikasi merugi, kerugian tersebut harus dicatat, tetapi

jika ada indikasi laba, indikasi laba tersebut tidak boleh dicatat. dengan demikian, ada holding again yang tidak diungkapkan.

6. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi serta sifat dan informasi yang dilaporkan.

b. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Kelemahan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan laporan dari keuangan masa lalu sehingga kesimpulan dari analisisnya salah.
- 2) Menilai laporan keuangan hanya dari angka-angka laporan keuangan sehingga terlepas dari pertimbangan perubahan eksternal perusahaan, misalnya perubahan pola hidup masyarakat.
- 3) Objek analisis hanya data historis yang menggambarkan masa lalu.
- 4) Terlalu terfokus pada pertimbangan mata uang asing sehingga timbul perbedaan akibat masalah kurs konvensional atau metode konsolidasi.²⁰

6. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Rasio keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang

²⁰ Mohammad Najib, *Manajemen Keuangan*, h.100-107

dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.²¹ Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:

1) Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

2) Return on Equity (ROE)

Return on Equity menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.²²

3) Return on Investmen (ROI)

Return on Investment merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan seluruh aktiva perusahaan dalam pencapaian keuntungan serta untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam tingkat kemampuan investasi.

²¹ kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*.(2010), h.115

²² I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Penerbit Erlangga, 2011) h.22

4) Gros Profit Margin (GPM)

Gros profit margin merupakan rasio yang mengukur berapa banyak laba yang tersisa dari setiap rupiah penjualan setelah dikurangi dengan harga pokok barang-barang yang dijual.

5) Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan salah satu cara pengukuran laba yang mengukur persentase dari setiap rupiah laba yang merupakan laba kotor setelah dikurangi dengan pokok dan seluruh beban termasuk pajak dan bunga.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA (Return on Asset) alasannya ialah rasio profitabilitas yang paling menonjol dan yang paling sering dilihat ialah ROA dimana laba diukur dengan total pengembalian asset suatu perusahaan.

1) Return On Asset

a) Pengertian Return On Asset

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan asset yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan perusahaan dipergunakan untuk menghitung kemampuan dari rata-rata asset perusahaan dalam mencapai keuntungan.²³

Return on Asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan dimasa yang akan datang. Asset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Brigham dan Howston,

²³Fauziah Anisa”Pengaruh Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas pada KPN Ikhlas Kementerian Agama Kabupaten Simalungun” (Skripsi,Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UINSU Medan, 2017) h. 7

pengambilan atas total aktiva (RAO) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.²⁴

Rumus dalam mencari Return on Asset :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) Kelebihan Return on Asset

- a. ROA mudah dihitung dan dipahami.
- b. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- c. Manajemen menitik beratkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
- d. Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- f. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

c) Kelemahan Return on Asset

- a. Kurang mendorong manajemen untuk menambah asset apabila nilai ROA yang diharapkan terlalu tinggi.
- b. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, Sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.²⁵

b. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan

²⁴Super Wasesa, *Manajemen Keuangan* (Medan: Penerbit Madenatera,2016) h.80

²⁵Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 34

tersebut dalam keadaan “likuid”, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau pun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiaban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan tak likuid.²⁶

Fred Weston, dikutip dari kasmir menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

a) Pengertian Rasio Lancar

Toto Prihadi menyatakan rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio perbandingan antara asset lancar dengan hutang lancar. Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui sampai berapa jauh sebenarnya jumlah asset lancar perusahaan dapat menjamin hutang dari kreditor jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin terjamin pembayaran hutang jangka pendek perusahaan kepada kreditor.²⁷ Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Rasio lancar juga memberikan sebuah informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutupi hutang lancar. Dimana yang masuk kedalam hutang lancar antara lain seperti piutang dagang, kas, efek, persediaan dan juga aktiva lainnya.

²⁶ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, h.31

²⁷ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan : Teori dan Aplikasi* (Jakarta Pusat: Penerbit PPM, 2013) h.256

Rasio lancar yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang rasio lancarnya terlalu tinggi juga kurang bagus, Karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan labaan perusahaan. Rumus rasio lancar :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Apabila kita mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditasnya suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan jalan sebagai berikut :

- a. Dengan hutang lancar (*current liabilities*) tertentu diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*current asset*).
- b. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
- c. Dengan mengurangi hutang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Jenis-jenis rasio aktivitas yang di rangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu :

1) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

a) Pengertian Piutang

Riyanto menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya

menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat.²⁸ Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Yang jelas bahwa rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Posisi piutang dari taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut, yaitu dengan membagi total penjualan kredit netto dengan rata-rata piutang.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \quad ^{29}$$

b) Jenis-Jenis Piutang

Untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan sebagai :

- 1) Piutang Lancar (*current receivable*) ialah piutang yang diharapkan akan tertagih dalam satu tahun atau selama satu siklus operasi berjalan, mana yang lebih panjang.
- 2) Piutang Tidak Lancar (*noncurrent receivable*) ialah semua piutang lain yang tidak mencirikan piutang lancar.

Selanjutnya piutang di klasifikasikan dalam :

- 1) Piutang Dagang, ialah jumlah terutang oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal. Piutang dagang, biasanya yang paling signifikan yang dimiliki perusahaan, bisa dipublikasikan menjadi piutang usaha dan wesel tagih. yaitu :

a) Piutang Usaha

Piutang usaha adalah janji lisan dari pembeli untuk membayar barang atau jasa yang dijual. piutang usaha biasanya dapat ditagih

²⁸ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta BPFE: 2001), H.85

²⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010) h.110-113.

dalam waktu 30-60 hari. Piutang ini digolongkan sebagai asset lancar di neraca.

b) Wesel Tagih

Wesel tagih adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu dimasa depan. Atau transaksi lainnya. Wesel tagih bersifat jangka pendek ataupun jangka panjang.³⁰

2) Piutang Lainnya

Piutang lainnya biasanya dikelompokkan secara terpisah di neraca. Jika piutang tersebut diharapkan akan ditagih dalam waktu satu tahun, maka digolongkan sebagai asset lancar. Jika diperkirakan tertagih lebih dari setahun, maka digolongkan sebagai asset tidak lancar dan dilaporkan dibawah pos investasi. Piutang lainnya mencakup piutang bunga, piutang pajak, dan piutang karyawan.³¹

c) Tingkat Perputaran Piutang

Piutang sebagai bagian dari modal kerja yang selalu mengalami perputaran. Periode perputaran piutang tergantung dari panjang pendeknya ketentuan waktu yang di persyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang dan berarti makin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode dan sebaliknya, makin pendek syarat pembayaran kredit berarti semakin pendek pula terikatnya modal kerja dalam piutang. Sehingga tingkat pembayaran piutang dalam satu periode semakin besar. Tingkat perputaran piutang ini banyak dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan dalam menetapkan jumlah dan lamanya piutang yang akan diberikan kepada pelanggan. Oleh karena itu, suatu sistem pengelolaan dan pengawasan terhadap piutang sangatlah piutang, karena tanpa dilakukannya pengawasan, piutang akan menumpuk menjadi suatu tingkat yang berlebihan dan akan mengakibatkan arus kas menurun, dan piutang

³⁰ Donald E. Keiso, *Akuntansi Intermediate*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h.346-347

³¹ Carl S. Warren, dkk, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h.438.

tertagih akan menutupi laba dari penjualan. Untuk mengendalikan piutang, perusahaan perlu menetapkan kebijaksanaan kreditnya. Kebijaksanaan ini yang kemudian berfungsi sebagai standar. Apabila kemudian dalam pelaksanaannya penjualan kredit dan pengumpulan piutang tidak sesuai dengan standart yang telah ditetapkan, maka perusahaan perlu melakukan perbaikan.³²

7. Hubungan Current Ratio Terhadap Return On Asset

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan, sehingga sangat mendasar bagi perusahaan sebab menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya. Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Subramayam menyatakan bahwa “current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan asset lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan, begitu pula sebaliknya”. Current ratio akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas apabila rasio ini terlalu rendah.³³

Robert Ang juga menyatakan nilai current ratio yang terlalu tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya return on asset akan semakin kecil.³⁴

Jika perusahaan membuat kebijakan untuk mempertahankan tingkat likuiditas yang tinggi (likuid) maka perusahaan dituntut modal yang besar dalam aktiva lancar dan aktiva lainnya yang dapat dipersamakan dengan kas. Namun kondisi ini menggambarkan bahwa perusahaan memiliki sejumlah dana yang tidak digunakan efisien (dana menganggur) dalam menghasilkan laba. Sebaliknya jika tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan rendah (illikuid) akan

³² Suad Husnan, Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar MenejemenKeuangan*,(Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), h.117

³³ Subramayam.K.R. *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat) h.77

³⁴ Robert Ang, “*Buku Pintar :Pasar Modal IndonesiaThe Intelligent guide to Indonesian Capital* (Media Soft Indonesia,First Edition, 1997) h.221

menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya baik kepada kreditor maupun kebutuhan operasional perusahaan, dan akan sangat rendah sehingga hal ini akan sangat mengganggu kelancaran operasional perusahaan dalam mencapai laba yang diinginkan.

Kondisi likuiditas yang baik akan dapat menunjang pencapaian tujuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengembangkan diri pada masa yang akan datang, tidak akan terjadi begitu saja tanpa dikelola oleh manajemen perusahaan. Dalam menentukan tingkat likuiditas yang dipertahankan oleh manajemen perusahaan harus memperhatikan perbandingan antara jumlah aktiva lancar yang dimiliki dengan jumlah kewajiban lancar yang harus segera dipenuhi. Dengan demikian dalam mengukur likuiditas suatu perusahaan harus memperhatikan aspek efisiensi dan profitabilitas.

Menurut Hanafi, peningkatan rasio likuiditas akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Current ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar current ratio menunjukkan perusahaan memiliki kelebihan kas. Kas tersebut dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. (misalnya: intensifikasi dan ekstensifikasi perusahaan). Jika operasi perusahaan lebih efektif dan efisien, maka laba yang dihasilkan perusahaan diharapkan akan meningkat.³⁵

Pada umumnya kepentingan pertama seorang analis keuangan adalah likuiditas perusahaan. Apakah perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban dalam jangka pendek, perusahaan tidak dapat memperoleh kesempatan untuk mendapatkan laba atau untuk mengembangkan diri pada masa yang akan datang. Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat likuiditas mempunyai hubungan yang erat dengan profitabilitas suatu perusahaan dimana untuk mendapatkan laba pada tingkat tertentu perlu adanya kebijakan likuiditas yang baik.³⁶

³⁵ Hanafi,dkk , *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2005) h.77

³⁶ Ahmad Widodo, *Pengaruh Perputaran Current Ratio Perputaran Persediaan dan Receivable Turnover Terhadap Profitabilitas*. h.30

8. Hubungan Receivable Turnover dengan Return On Asset

Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Setiap perusahaan, apakah itu perusahaan dagang ataupun perusahaan pabrik selalu mengadakan perputaran piutang. Tingkat perputaran piutang mempengaruhi rentabilitas perusahaan karena dengan adanya peningkatan perputaran piutang maka volume penjualan juga akan meningkat sehingga laba yang diterima perusahaan akan bertambah.

Menurut Kasmir, semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah, dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya. Dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang.

Perputaran piutang yang tinggi berarti terjadi cepatnya pengembalian dana yang tertanam dalam piutang menjadi kas kembali. Pelunasan piutang menjadi kas kembali tersebut dapat digunakan lagi untuk penjualan kredit atau pemberian pinjaman kembali. Dengan demikian pada perputaran piutang yang tinggi, satu sisi akan menghasilkan jasa pinjaman atau laba dalam jumlah yang banyak. sedangkan dalam sisi lain adalah meminimalkan biaya. Besarnya laba yang diperoleh akan meningkatkan tingkat pengembalian asset yang diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat pengembalian asset (*Return On Asset*) yang diperoleh perusahaan merupakan suatu indikasi bahwa profitabilitas perusahaan menunjukkan kondisi yang baik.³⁷

9. Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas Menurut Pandangan Islam

a. Hutang dan Piutang

Utang Piutang (*al-Qardl*) ialah memberikan sesuatu kepada seseorang dengan perjanjian dia akan membayar yang sama dengan itu. pengertian “sesuatu” dari definisi yang diungkapkan diatas mempunyai makna yang luas, selain dapat berupa uang, juga bisa saja dalam bentuk barang asalkan

³⁷M.Basri Kamal “Pengaruh Receivable Turnover dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” dalam *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* Vol. 17, No. 02 Oktober 2016 ISSN: 1693-7619. H.45

barang tersebut habis karena pemakaian. Allah berfirman dalam surah *al-Maidah* (5):2³⁸:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya : Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, sungguh Allah amat berat siksaan-Nya.*³⁹

Selain itu, dapat juga kita lihat firman Allah dalam QS.*al-Hadid* (57): 11 :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

*Artinya: Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.*⁴⁰

Allah berfirman lagi dalam QS.*al-Baqarah* :283 yang berbunyi :

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ ۚ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

“ Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barang

³⁸Nurul Huda, dkk, *Keuangan Publik Islam*, (Jakarta, Kencana, 2012) h. 239

³⁹Al-Quran dan Terjemahannya, Depertemen Agama Republik Indonesia, QS.Al-Maidah (5) :2

⁴⁰Al-Quran dan Terjemahannya, Depertemen Agama Republik Indonesia, QS.AL-Hadid (57):11

*siapa yang menyembunyikannya, sungguh hatinya kotor (berdosa). Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*⁴¹

Dalam ajaran islam, utang piutang adalah muamalah yang dibolehkan, tapi diharuskan untuk ekstra hati-hati dalam menerapkannya. karena utang bisa mengantarkan seseorang kedalam surga, dan sebaliknya juga menjerumuskan seseorang kedalam neraka. Orang yang memberikan hutang atau pinjaman kepada orang lain yang sangat membutuhkan adalah hal yang disukai dan dianjurkan oleh Allah, karena didalamnya terdapat pahala yang besar.⁴²

b. Laba dalam Konsep Islam

Tujuan perusahaan ialah meraih laba, yang merupakan cerminan pertumbuhan harta. Laba ini muncul dari proses pemutaran modal dan pengoperasiannya dalam aksi-aksi dagang dan moneter. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta/modal yang melarang menyimpannya sehingga tidak habis dimakan zakat, sehingga harta itu dapat merealisasikan perannya dalam aktivitas ekonomi. Laba adalah pertambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi barang.

Didalam Islam, laba mempunyai pengertian khusus sebagaimana telah dijelaskan oleh ulama-ulama salaf dan khalaf. Hal ini terlihat ketika mereka telah menetapkan dasar-dasar perhitungan laba serta pembagiannya dikalangan mitra usaha. Mereka juga menjelaskan kapan laba itu digabungkan kepada modal pokok untuk tujuan perhitungan zakat, bahkan mereka juga menetapkan kriteria-kriteria yang jelas untuk menentukan kadar dan nisbah zakat itu, seperti yang terdapat dalam khasanah Islam, yaitu tentang metode-metode akuntansi perhitungan zakat. Firman Allah dalam Al-quran surah An-nisa ayat 29 yang berbunyi :

⁴¹Al-Quran dan Terjemahannya, Depertemen Agama Republik Indonesia, QS.AL-Baqarah :283

⁴² Nurul Hudadkk, *Keuangan Publik Islam*, h. 244

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya :”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu”. (QS.an-Nisa : 29)⁴³

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah melarang manusia mengambil keuntungan dengan jalan yang lain kecuali perniagaan ataupun perdagangan, dan dalam perniagaan tersebut apabila ingin mengambil keuntungan hendaknya sesuai dengan apa yang diajarkan oleh islam.⁴⁴

B. Penelitian Terdahulu

N o	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Piter Tiong (2017)	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT Mitra Phinastika Mustika Tbk.	Perputaran piutang dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan, dimana setiap kenaikan piutang akan dapat meningkatkan ROA. ⁴⁵	Penelitian terdahulu menggunakan perputaran piutang sebagai variabel x sedangkan dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar dan perputaran piutang sebagai variabel x. Penelitian terdahulu dilakukan pada PT.

⁴³ Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, QS. an-Nisa: 29

⁴⁴ Ahmad Widodo, *Pengaruh currentRatio, Inventori turnover dan receivable turnover Terhadap Profitabilitas* h.37.

⁴⁵ Piter Tiong, *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT.Mitra Phinastika Mustika Tbk*, dalam *Jurnal steamkop*, Vol.1 No.1, Desember 2017, h. 20

				Mitra Phinastika Mustika Tbk, sedangkan penelitian ini dilakukan di PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
2	Fauziah Anisa (2017)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Pada KPN Ikhlas Kementerian Agama kab.Simalungun.	Perputaran piutang secara persial berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.dan Pertumbuhan Aset secara persial tidak memiliki pengaruh yang signifikan Terhadap Profitabilitas ⁴⁶	Penelitian terdahulu menggunakan Perputaran piutang dan Pertumbuhan Aset sebagai variabel x, Sedangkan penelitian ini menggunakan current ratio dan receivable turnover sebagai variabel x, dan study kasusnya, penelitian terdahulu pada KPN Ikhlas Kementrian Agama. Kab. Simalungun.
3	Lilis Maryani Palimbong	Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio	Secara simultan current ratio dan debt to equity ratio sama-sama	Penelitian terdahulu menggunakan current ratio dan debt to equity ratio

⁴⁶Fauziah Anisa, *Pengaruh Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas pada KPN Ikhlas Kementerian Agama Kabupaten simalungun*” H.68

		terhadap tingkat ROA pada Perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di BEI	berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI ⁴⁷	sebagai variabel x, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan current ratio, dan receivable turnover sebagai variabel x. penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
4	Rina Yudiani (2013)	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT.Unilever Indonesia Tbk.	Terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap ROA dengan diikuti fluktuasi Perputaran piutang pada PT.Unilever Indonesia Tbk	Penelitian terdahulu menggunakan perputaran piutang sebagai variabel x, Sedangkan penelitian ini, menggunakan current ratio dan receivable turnover sebagai variabel x.

⁴⁷Lilis Maryani Palimbong, *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Tingkat ROA Pada Perusahaan sector konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar, 2016). H.70

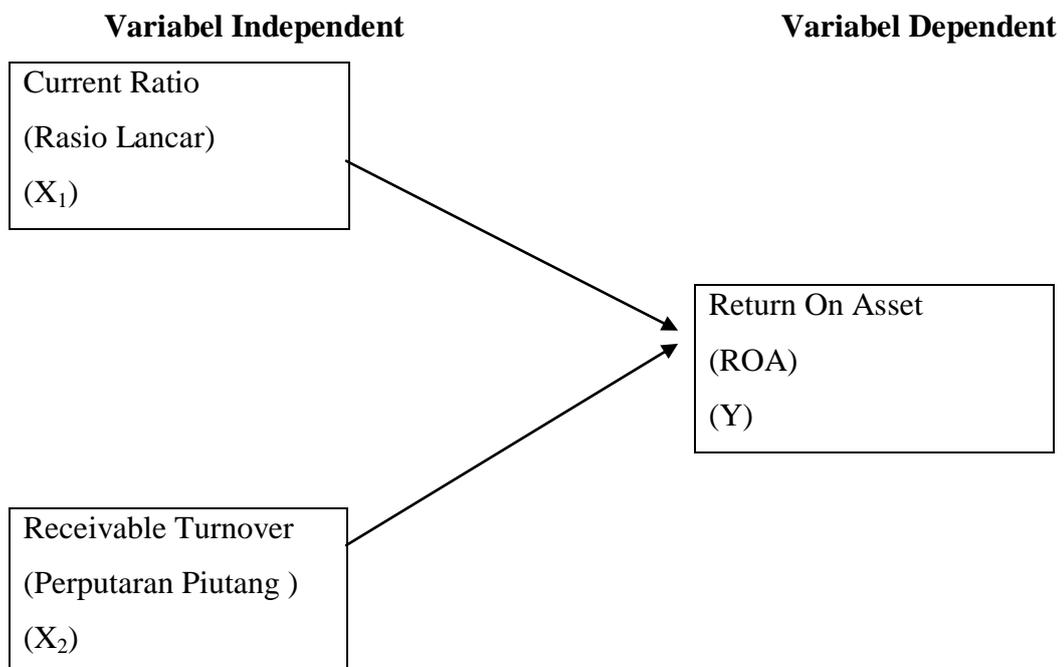
			tahun 2005-2012 ⁴⁸	dan dilakukan di PT.Unilever Indonesia Tbk.
--	--	--	-------------------------------	---

C. Kerangka Teoritis

Semakin besar current ratio menunjukkan perusahaan memiliki kelebihan kas. Kas tersebut dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika operasi perusahaan lebih efektif dan efisien, maka laba yang dihasilkan perusahaan diharapkan akan meningkat. Peningkatan laba perusahaan ini akan meningkatkan ROA. Jadi current ratio memiliki pengaruh terhadap ROA.

Semakin besar receivable turnover menunjukkan bahwa semakin banyak piutang yang telah diubah menjadi kas. Semakin cepat kas tersebut dihasilkan akan mempercepat proses produksi yang diharapkan meningkatkan penjualan. Penjualan yang tinggi akan meningkatkan laba perusahaan yang akan meningkatkan nilai ROA. Jadi semakin tinggi receivable turnover, semakin besar pula ROA perusahaan.

Maka bentuk kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut :



⁴⁸ Rina Yudiani, *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas* pada PT.Unilever Indonesia Tbk. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Brawijaya Malang, 2013) H.68

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah atau yang kebenarannya masih perlu untuk dibuktikan lebih lanjut.⁴⁹ Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan hipotesis berikut :

- 1) H_0 : Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
 H_1 : Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
- 2) H_0 : Receivable Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
 H_2 : Receivable Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
- 3) H_0 : Current Ratio dan Receivable Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
 H_3 : Current Ratio dan Receivable Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

⁴⁹ Tim Penyusun, *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UIN SU*, (Medan: Febi UIN SU, 2015), H. 18

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif kausalitas. Kuantitatif kausalitas adalah “penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependent (variabel yang dipengaruhi) yang diukur dalam skala numerik.”⁵⁰ Pengujian ini meneliti pengaruh current ratio dan receivable turnover terhadap pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Data yang diperoleh meliputi laporan keuangan triwulan periode tahun 2011 sampai dengan 2018.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PT.Indofood Sukses Makmur Tbk, Kantor pusat perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kab.76-78, Jakarta, Indonesia. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen yang berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan triwulan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk.

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut⁵¹. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu teknik sampling dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu dengan tujuan

⁵⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung :Alfabet, 2010) h.11

⁵¹Arfan Ikhsan, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung, Citapustaka media, 2014) h.105

untuk mendapatkan sampel yang relevan dengan tujuan penelitian dan *representatif* sesuai dengan kriteria yang tertentu.⁵² Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 Desember 2011 sampai dengan 31 Desember 2018, dan data triwulan (laporan neraca, laporan laba rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. periode tahun 2011 sampai dengan 2018).

D. Data Penelitian

1. Jenis Data

Penelitian ini seluruhnya menggunakan data sekunder, data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder umumnya bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.⁵³ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai laporan keuangan tahunan dan triwulan yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* periode 2011 sampai dengan 2018.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi tiap tahun pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang dipublikasikan oleh *Indonesia Stock Exchange (IDX)* periode 2011 sampai dengan 2018. Dan studi kepustakaan, dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau jurnal-jurnal sebagai landasan analisis dan rumusan teori agar diperoleh pengetahuan tentang

⁵² Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta, Salemba Empat, 2013) h.95

⁵³ Ibid, Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis* h.104

yang diteliti, sehingga dapat memecahkan masalah penelitian. Dan membrowsing data berupa laporan keuangan triwulan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018.

F. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

a) Definisi Operasional

Menurut Syahrums “Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati. Ada tiga macam cara yang memudahkan menyusun definisi operasional, yaitu (1) yang menekankan kegiatan yang diperlukan, (2) yang menekankan bagaimana kegiatan itu dilaksanakan, (3) yang menekankan pada sifat-sifat statistis hal yang didefinisikan.”⁵⁴

Ringkasan definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1

Variabel	Devinisi	Rumus	Skala
Profitabilitas (ROA)	Perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Current Ratio (CR)	Perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
Receivable Turnover (RTO)	Perbandingan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang	$RTO = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Total Piutang}}$	Rasio

⁵⁴Syahrums dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung, Cipta Pustaka, 2016), h.108

b) Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependent (terikat) dan variabel independent (bebas).

1. Variabel Dependent : Y Profitabilitas (ROA)
2. Variabel Independent : X₁. Current Ratio
: X₂. Receivable Turnover

I. Variabel Dependent

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah profitabilitas, yaitu kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi laba perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio yang selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun modal sendiri.⁵⁵

Return on Asset (Pengembalian Atas Total Aktiva), merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Return on Asset dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

⁵⁵ Fauziah Anisa, *Pengaruh Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas pada KPN Ikhlas Kementrian Agama Kabupaten simalungun*”h.7

⁵⁶ Supar Wasesa, *Manajemen Keuangan* (Medan, Penerbit Madenatera) h. 80

II. Variabel Independent

1. Current Ratio (Rasio Lancar)

Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar / yang segera dijadikan uang ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Current ratio 200 % kadang-kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standart atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. current ratio 200% hanya merupakan kebiasaan dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa yang lebih lanjut.

Current Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Akan tetapi current ratio yang terlalu tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. Current Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ratio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

2. Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut, yaitu dengan membagi total penjualan kredit dengan jumlah piutang.

Perputaran piutang memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan (piutang dagang) dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang tersebut. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik

pengelolaan piutangnya.⁵⁷ *Receivable Turnover* dapat dihitng dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Receivable Tuurnover} = \frac{\text{Penjualan kredit Bersih}}{\text{Rata –Rata Piutang}}$$

G. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode analisis regresi linear berganda. Metode tersebut digunakan untuk meramalkan pengaruh dari suatu variabel terikat (return on asset) berdasarkan variabel bebas (current ratio dan receivable turnover). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis regresi linear berganda. Dengan menggunakan program SPSS, kemudian dijelaskan secara deskriptif. Berdasarkan spesifikasi model regresi maka model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA)
- X₁ : Variabel bebas yaitu current ratio (X₁)
- X₂ : Perputaran Piutang (X₂)
- a : Intersep/ Konstanta
- b₁, b₂ : Koefisien
- e : Error⁵⁸

⁵⁷Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta, Liberty Yokyakarta, 2004) h.72-

⁵⁸ Rizki Ramadhana, *Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Profitabiitas Perusahaan*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU Medan, 2017), h.39

1. Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan metode statistik deskriptif dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang kondisi perusahaan yang dilakukan pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk. Tujuan dari penelitian statistik deskriptif ini yaitu untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset terdahulu dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala atau menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan Kolmogorov Smirnov test yang terdapat pada program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$.⁵⁹

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dikemukakan pertama kali oleh Regner Frish yang mana menyatakan bahwa multikolinier adalah adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna. Apabila terjadi multikolinier apalagi kolinier sempurna (koefisien korelasi antar variabel bebas = 1), maka koefisien regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan dan standar erornya tidak terhingga.⁶⁰ Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Nilai VIF dan *Tolerance* dilihat dari hasil data yang sudah diproses di

⁵⁹Imam Ghazali, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang, Penerbit UNDIP, 2005), h.110.

⁶⁰Suharyadi dan Purwanto S.K, *Statistika : Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2009), h.231

SPSS. Jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka hal ini menunjukkan tidak terjadi problem multikolinieritas.⁶¹

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode lainnya. Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut aturan waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson. Secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut :

Deteksi Autokorelasi Positif, jika:

- Jika $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif
- jika $d > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- Jika $d_L < d < d_U$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak ada kesimpulan yang pasti.

Deteksi Autokorelasi Negatif, jika :

- Jika $(4-d) < d_L$ maka terdapat autokorelasi negatif
- Jika $(4-d) > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif
- Jika $d_L < (4-d) < d_U$ maka tidak dapat diambil kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dikatakan tidak ada autokorelasi bila nilai $d_L < DW > d_U$ atau $d_L < (4-DW) > d_U$.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent yang terbatas. Nilai

⁶¹*ibid*, Imam Ghazali, , h.92

yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependent.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian secara parsial ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Adapun prosedur uji t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Hipotesis

$$H_0 : BI = 0 \qquad H_1 : BI \neq 0$$

$$H_0 : BI \neq 0 \qquad H_1 : B2 \neq 0$$

2. Menghitung nilai t_{hitung} dan mencari nilai t_{tabel} dari tabel distribusi t pada α dan *degree of freedom* tertentu.

3. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . keputusan menerima dan menolak H_0 adalah sebagai berikut :

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{statistik} < 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{statistik} > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji F

Uji hipotesis F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan dalam model regresi secara simultan mampu menjelaskan variabel terikatnya. Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut :

- a) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.⁶²

⁶² Fauziah Anisa, *op.cit.* h.36

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma, Berdasarkan akta notaris Benny Kristianto, SH., No. 228. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C22915.HT.01.01.Th'91 Tanggal 12 juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 Tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan persetujuan pemegang saham atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) yang dimuat dalam Akta Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H. M.H. Mkn No. 22 dibuat dihadapan notaris, tanggal 8 Mei 2015 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU – 0936677 . AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 5 Juni 2015 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.89 Tambahan No.44146 tanggal 6 November 2015.

Kantor pusat perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik dan perkebunan Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di berbagai tempat di pulau jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, yang didirikan dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma ditahun 1990, memiliki berbagai kegiatan usaha yang telah beroperasi sejak awal tahun delapan-puluhan.

Tahun 2014

- Group CBP mengembangkan kegiatan usaha minumannya dengan memasuki bidang usaha air minum dalam kemasan (AMDK) melalui akuisisi asset AMDK termasuk merek Club.

Tahun 2013

- Group CBP memasuki kegiatan usaha minuman melalui perusahaan patungan dengan Asahi Group Holdings Southeast Asia Pte. Ltd., yang didirikan pada tahun 2012.
- Group Agribisnis memperluas kegiatan usaha gula ke Brazil dan Filipina melalui penyertaan saham di Companhia Mineira de Acucer e Alcool Participacoes dan Roxas Holding Inc.
- Memasuki kegiatan usaha budidaya dan pengolahan sayuran dengan mengakuisisi China Minzhong Food Corporation Limited, Sebuah perusahaan pemrosesan sayuran terintegrasi di Tiongkok, yang sahamnya tercatat di SGX.

Tahun 2011

- Mencatatkan saham PT. Salim Ivomas Pratama Tbk, anak perusahaan pada Group Agribisnis, di BEI.

Tahun 2010

- Mencatat saham Group CBP, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, di BEI.

Tahun 2008

- Group Agribisnis memasuki kegiatan usaha gula dengan mengakuisisi PT. Lajuperdana Indah.
- Group Consumer Branded Products (CBP) memasuki kegiatan usaha dairy melalui akuisisi PT.Indolakto, salah satu produsen produk dairy terkemuka di Indonesia.

Tahun 2007

- Mencatatkan saham Group Agribisnis, Indofood Agri Resources Ltd., di Bursa Efek Singapura (SGX).
- Group Agribisnis memperluas perkebunannya dengan mengakuisisi PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk, sebuah perusahaan perkebunan, yang sahamnya tercatat di BEI.

Tahun 2005

- Memulai kegiatan usaha dibidang perkapalan dengan mengakuisisi PT. Pelayaran Tahta Bahtera.

Tahun 1997

- Memperluas Integrasi bisnisnya dengan mengakuisisi group perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan, agribisnis dan distribusi.

Tahun 1995

- Memulai Integrasi bisnis melalui akuisisi pabrik penggilingan gandum Bogasari.

Tahun 1994

- Mengganti nama menjadi PT. Indofood Sukses Makmur
- Mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia

Tahun 1990

- Didirikan dengan nama PT. Panganjaya Intikususma.
- Memulai kegiatan usaha dibidang makanan ringan melalui perusahaan patungan dengan Fritolay Netherlands Holding B.V., perusahaan afiliasi PepsiCo Inc.

2. Logo, Visi, Misi, dan Nilai



Visi : Perusahaan Total Food Solutions

Misi :

- Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan.
- Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami.
- Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.
- Meningkatkan stakeholders values secara berkesinambungan.

Nilai : “Dengan disiplin sebagai falsafah hidup; kami menjalankan usaha kami dengan menjunjung tinggi integritas; kami menghargai seluruh pemangku kepentingan dan secara bersama-sama membangun kesatuan untuk mencapai keunggulan dan inovasi yang berkelanjutan.”

3. Jenis Usaha

Adapun jenis usaha atau kegiatan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk adalah usaha yang bergerak dibidang makanan dan Indofood secara progresif telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasi yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Sebagai perusahaan terkemuka dalam industry makanan olahan di Indonesia, Indofood didukung oleh sistem distribusi yang ekstensif sehingga produk-produknya dikenal di seluruh penjuru nusantara. Terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis (Group) yang saling melengkapi :

- a. Produk Konsumen Bermerek (CBP), memproduksi berbagai macam produk makanan dalam kemasan yang tercakup dalam Divisi Mi Instan, Penyedap Makanan, Makanan Ringan serta Nutrisi dan

Makanan Khusus. Dengan diakuisisinya PT.Indolakto (Indolakto) pada tahun 2008, Divisi Dayri merupakan segmen baru di group CBP, yang akan memperkuat posisi group ini dipasar yang memiliki pertumbuhan pesat. Kegiatan Group CBP didukung oleh Divisi Bumbu dan Kemasan.

Group CBP memproduksi dan memasarkan berbagai produk konsumen bermerek yang menawarkan solusi sehari-hari bagi konsumen disegala usia. Kegiatan operasional Group CBP dijalankan oleh ICBP, anak perusahaan Indofood yang sahamnya tercatat di BEI. banyak diantara merek-merek produk Group CBP merupakan merek terkemuka dengan posisi pasar yang signifikan di Indonesia, serta memperoleh kepercayaan dan loyalitas jutaan konsumen selama bertahun-tahun.

- b. Bogasari, memiliki kegiatan utama memproduksi tepung terigu, pasti dan biskuit. Kegiatan group ini didukung oleh unit perkapalan.
- c. Agribisnis, kegiatan utama group ini meliputi penelitian dan pengembangan, pembibitan kelapa sawit, pemuliaan, termasuk juga penyulingan, branding, serta pemasaran minyak goreng, margarine dan shortening. Disamping itu, kegiatan usaha group ini juga mencakup pemuliaan dan pengolahan karet, tebu, kakao dan teh.
- d. Distribusi, memiliki jaringan distribusi yang paling luas di Indonesia. Group ini mendistribusikan hampir seluruh produk konsumen Indofood dan produk-produk pihak ketiga.⁶³

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mie instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Celci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makanan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makanan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi dan makanan khusus (Promina,

⁶³www.indofood.com. Diunduh pada tanggal 7 Desember 2018

SUN, Grovit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Cafela, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu dan Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia).⁶⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel-variabel bebas tersebut adalah Current Ratio dan Receivable Turnover, variabel terikat adalah Return on Asset. Pada bab IV ini akan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product an Service Sollution*) version 22 for windows.

Populasi dalam laporan ini adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2011 sampai dengan 2018.

C. Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	32	1,06	2,40	1,6859	,27393
Receivable Turnover	32	3,24	16,88	8,5031	4,03149
Return On Asset	32	1,02	12,57	4,4606	2,55297
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 22, 9 Juli 2019

⁶⁴ Britamia, "Sejarah dan Profil Singkat Indf, <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/>. Diunduh pada tanggal 7 Desember 2018

Hasil analisis output diatas menjelaskan :

- a) Jumlah data (N) masing-masing pada variabel Return On Asset, Current Ratio dan Receivable Turnover adalah 32 data dan semuanya dinyatakan valid. Ini berarti, tidak ada data yang tidak valid/hilang (*missing*).
- b) Nilai minimum atau terendah dari suatu variabel Return on Asset adalah 1,02, dan nilai minimum Current Ratio adalah 1,06, sedangkan Receivable Turnover sebesar 3,24.
- c) Nilai Maksimum atau nilai tertinggi dari Return on Asset adalah 12,57, dan Current Ratio sebesar 2,40 sedangkan Receivable Turnover sebesar 16,88.
- d) Deviasi Standar (Standar Deviation) mengukur rata-rata penyimpangan masing-masing item data terhadap nilai yang diharapkan. Deviasi standar ini juga dapat disebut nilai simpangan baku. Deviasi Standar dari variabel Return On Asset adalah 2,55297, Current Ratio 0,27393 sedangkan Deviasi standar dari variabel Receivable Turnover adalah 4,03149.
- e) Rata-rata atau *mean* atau *average* adalah nilai total dibagi dengan jumlah kejadiannya (frekuensi). Nilai rata-rata (*mean*) dari data variabel Return on Asset 4,4606 dan nilai rata-rata (*mean*) dari data Current Ratio adalah 1,6859 sedangkan Receivable Turnover adalah 8,5031. Nilai rata-rata current ratio dan receivable turnover lebih besar dari 0,5 ($x & y > 0,5$) yang mencerminkan bahwa kondisi keuangan tergolong baik.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan

dilakukan Kolmogorov Smirnov test yang terdapat pada program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4.2

Tabel Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Current Ratio	Receivable Turnover	Return on Asset
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,6859	8,5031	4,4606
	Std. Deviation	,27393	4,03149	2,55297
Most Extreme Differences	Absolute	,111	,128	,107
	Positive	,073	,128	,107
	Negative	-,111	-,096	-,089
Test Statistic		,111	,128	,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^c	,200 ^{c,d}

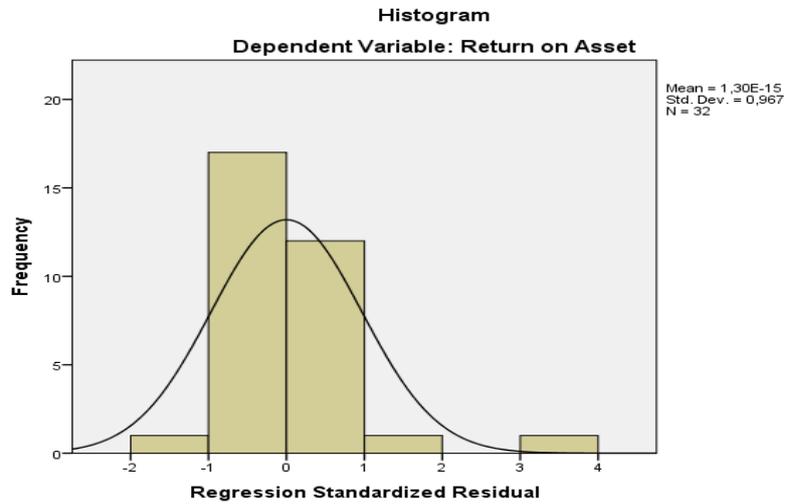
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 22, 9 Juli 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat bahwa data terdistribusi dengan normal. Dalam kriteria pengujian menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dikatakan data terdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Dalam penelitian ini nilai signifikansi current ratio (X1) sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti data terdistribusi normal, nilai signifikansi receivable turnover (X2) sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti data terdistribusi normal. Untuk menguji apakah data grafik variabel current ratio, receivable turnover dan return on asset memiliki distribusi normal atau tidak, juga dapat dilakukan dengan menggambarkan kurva histogram dan grafik P-Plot dengan bantuan SPSS Versi 22 pada gambar 4.1 dan 4.2 sebagai berikut :

Gambar 4.1

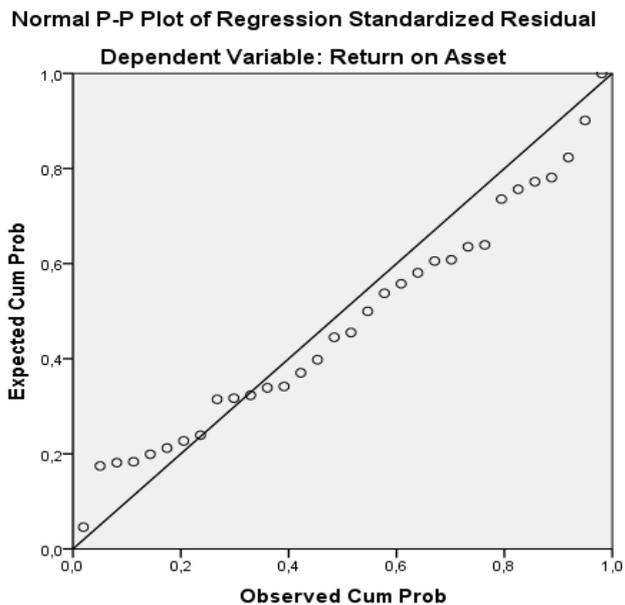
Histogram Hasil Uji Normalitas



Histogram pada gambar diatas menggambarkan data terdistribusi normal dan berbentuk simetris karena tidak melenceng ke kanan atau ke kiri.

Gambar 4.2

Normal P-Plot Regression



Demikian halnya dengan grafik Normal *Probability Plot* diatas, dapat dilihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, oleh karena itu model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas di kemukakan pertama kali oleh Ragner Frish yang mana menyatakan bahwa multikolinear adalah adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna. Apabila terjadi multikolinear apalagi kolinier sempurna (koefisien korelasi antar variabel bebas =1), maka koefisien regresi dari variabel bebas tidak dapat ditentukan dan standar errornya tidak terhingga.

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka hal ini menunjukkan tidak terjadi problem multikolinieritas.

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4,637	1,975		-2,348	,026		
	Current Ratio	3,223	1,103	,346	2,921	,007	,999	1,001
	Receivable Turnover	,431	,075	,681	5,748	,000	,999	1,001

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 22, 9 Juli 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF sebesar 1,001 yang berarti $VIF < 10$ dan *tolerance* sebesar 0,999 yang berarti $tolerance > 0,1$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode lainnya. Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun

menurut aturan waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson. Secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut :

Deteksi Autokorelasi Positif, jika:

- Jika $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif
- jika $d > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- Jika $d_L < d < d_U$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak ada kesimpulan yang pasti.

Deteksi Autokorelasi Negatif, jika :

- Jika $(4-d) < d_L$ maka terdapat autokorelasi negatif
- Jika $(4-d) > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif
- Jika $d_L < (4-d) < d_U$ maka tidak dapat diambil kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dikatakan tidak ada autokorelasi bila nilai $d_L < DW > d_U$ atau $d_L < (4-DW) > d_U$

Tabel 4.4

Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,771 ^a	,594	,566	1,68250	1,891

a. Predictors: (Constant), Receivable Turnover, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : Olahan Data SPSS Versi 22, 9 Juli 2019

Tabel Durbin Watson menunjukkan $n = 32$, $k = 2$, diperoleh $d_L = 1.3093$, $d_U = 1.5736$, $4-DW = 2.109$. Berdasarkan output di atas, diketahui nilai DW sebesar 1.891 yang berarti $1.3093 < 2.109 > 1.5736$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

E. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Tabel 4.5
Tabel Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,637	1,975		-2,348	,026
	Current Ratio	3,223	1,103	,346	2,921	,007
	Receivable Turnover	,431	,075	,681	5,748	,000

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 22, 9 Juli 2019

Berdasarkan Tabel dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = -4,637 + 3,223 X_1 + 0,431 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear sederhana diatas, maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, antara lain :

1. Nilai a = -4,637, menunjukkan bahwa jika variabel independent yaitu current ratio (X1) dan receivable turnover (X2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka return on asset (Y) adalah sebesar -4,637.
2. Variabel current ratio memiliki nilai koefisien regresi yaitu 3,223. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan current Ratio 1% maka nilai return on asset akan mengalami kenaikan sebesar 3,223. Begitu pula sebaliknya, jika setiap penurunan current ratio sebesar 1%, maka return on asset akan mengalami penurunan sebesar 3,223 pula.

3. Variabel receivable turnover memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0,431. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan receivable turnover 1% , maka nilai return on asset akan mengalami kenaikan sebesar 0,431. begitu pula sebaliknya, jika setiap penurunan receivable turnover sebesar 1%, maka return on asset akan mengalami penurunan sebesar 0,431 pula.

F. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1. Dengan kata lain, koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y.

Tabel 4.6
Tabel Uji R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,771 ^a	,594	,566	1,68250	1,891

a. Predictors: (Constant), Receivable Turnover, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : Olahan Data SPSS Versi 22, 9 Juli 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai R Square sebesar 0,594 atau 59,4 % yang berarti bahwa 59,4 % return on asset dapat dijelaskan oleh current ratio dan receivable turnover. Sedangkan 40,6 % sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian secara parsial ini bertujuan untuk

melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha=5\%$ dengan nilai t untuk $n=32-2=30$ adalah 2,042

Pengujian ini dilakukan dengan menghitung serta membandingkan t hitung dengan t tabel yaitu dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ statistik} < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $t \text{ statistik} > 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.8
Tabel Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,637	1,975		-2,348	,026
	Current Ratio	3,223	1,103	,346	2,921	,007
	Receivable Turnover	,431	,075	,681	5,748	,000

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 22, 9 Juli 2019

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara current ratio terhadap Return on asset diperoleh t hitung adalah 2,921 dan t tabel dengan $\alpha=5\%$ diketahui sebesar 2,042, dengan tingkat signifikansi $0,007 > 0,05$. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. dan artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel current ratio terhadap variabel return on asset.

Dan berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara receivable turnover terhadap Return on asset diperoleh t hitung adalah 5,748 dan t tabel dengan $\alpha=5\%$ diketahui sebesar 2,042, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. dan artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel receivable turnover terhadap variabel return on asset.

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (serempak) terhadap variabel terikat. Uji F statistik dalam regresi berganda dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variabel Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan $k-1$ dan $n-k$ tertentu.

Untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat $\alpha= 5\%$ dengan nilai F, untuk F tabel = $n-k-1= 32-2-1=29$ adalah 3,33

Pengujian ini dilakukan dengan menghitung serta membandingkan F hitung dengan F tabel yaitu dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika F hitung $>$ F tabel atau F statistik $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika F hitung $<$ F tabel atau F statistik $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.7
Tabel Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119,954	2	59,977	21,187	,000 ^b
	Residual	82,094	29	2,831		
	Total	202,048	31			

a. Dependent Variable: Return on Asset

b. Predictors: (Constant), Receivable Turnover, Current Ratio

Sumber : Olahan Data SPSS Versi 22, 9 Juli 2019

Berdasarkan hasil uji F hitung pada gambar diatas dapat disimpulkan nilai F hitung $21,187 > F$ tabel $3,33$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ini menunjukkan H_1 diterima dan H_0 ditolak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk.

G. Pembahasan

1. Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Current Ratio sebesar $2,921 > 2,042$ dan nilai signifikan $0,007 > 0,05$. Sehingga diperoleh kesimpulan t hitung $< t$ tabel atau t statistik $> 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Return on Asset. Sehingga hipotesis pertama (H_1) tidak dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_1 ditolak. Ditolaknya hipotesis (H_1) dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa Current Ratio berpengaruh sangat lemah terhadap pertumbuhan Return on Asset pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, karena bukan hanya melihat dari Current Ratio saja perusahaan bisa mendapatkan pengembalian atas investasinya, tetapi masih ada faktor-faktor lain yang dapat mendukung pengembalian atas investasi atau asset perusahaan tersebut.

Dari hasil penelitian ini pula mendukung hasil penelitian dari Ahmad Widodo yang berjudul “Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, dan Receivable Turnover Terhadap Peningkatan Profitabilitas” yang menyimpulkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset.

2. Pengaruh Receivable Turnover Terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Receivable Turnover sebesar $5,748 > 2,042$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Receivable Turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Return On Asset. Sehingga hipotesis kedua (H_2) dapat dibuktikan atau dengan kata lain H_2 diterima. Diterimanya hipotesis ini mengidentifikasi bahwa Receivable Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dalam hal ini perusahaan cukup efektif menggunakan dan mengelola penjualan kredit yang diterapkan, atau dengan kata lain semakin cepat berputarnya piutang maka menunjukkan semakin cepat suatu perusahaan mendapat keuntungan dan dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan Return on Asset (ROA).

Dari hasil penelitian ini pula mendukung hasil penelitian dari Piter Tiong yang berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT.Mitra Phinastika Mustika Tbk” yang menyimpulkan bahwa Receivable Turnover berpengaruh positif terhadap Return On Asset. dan Fauziah Anisa “Pengaruh Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Pada KPN Ikhlas Kementerian Agama kab.Simalungun” yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap Return on asset.

3. Pengaruh Current Ratio dan Receivable Turnover Terhadap Return On Asset

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai F tabel variabel Current Ratio adalah sebesar $3,33 < 21,187$ dan nilai signifikan $0,000$ yang berarti nilai F statistik $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini menunjukkan

bahwa secara simultan Current Ratio dan Receivable Turnover memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on asset. Diterimanya hipotesis ini menunjukkan bahwa secara umum atau secara simultan Current Ratio, Receivable Turnover memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keuntungan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Hasil penelitian ini pula mendukung pendapat dari Joni Anto yang berjudul “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Receivable Turnover, Sales Growth Terhadap Return On Asset”. yang menyimpulkan bahwa Current Ratio, Debt To Equity, Receivable Turnover, Sales Growth berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Return On Asset. dan Ahmad Widodo yang berjudul “Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, dan Receivable Turnover Terhadap Peningkatan Profitabilitas” yang menyimpulkan bahwa Current Ratio, Inventory Turnover, Receivable Turnover memiliki pengaruh yang simultan dan signifikan terhadap Return On asset.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta peneliti terdahulu yang dikemukakan diatas mengenai pengaruh Current Ratio dan Receivable Turnover secara bersama-sama ada pengaruh terhadap Return On Asset. Maka penulis menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan penelitian terdahulu. Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa pengaruh Current Ratio dan Receivable Turnover secara bersama-sama ada pengaruh terhadap Return On Asset pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2011-2018.

Dalam pengujian secara bersama-sama atau simultan, tingkat pengaruh independent (Current Ratio dan Receivable Turnover) terhadap Return On Asset ditemukan sebesar 0,594 atau 59,4 % dapat dijelaskan. Dan sisanya sebesar 40,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk . Dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa *Current Ratio* berpengaruh sangat lemah terhadap pertumbuhan Return On Asset. sebab apabila dilihat dari periode tahun 2011-2018 secara umum belum lah sesuai dengan standart industry yaitu 200 %.
2. Hasil Penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa perusahaan cukup efektif menggunakan dan mengelola penjualan kredit yang diterapkan. Atau dengan kata lain semakin cepat berputarnya piutang maka menunjukkan semakin cepat suatu perusahaan mendapat keuntungan.
3. Hasil secara simultan membuktikan bahwa *Current Ratio* dan *Receivable Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dalam penelitian ini *Current Rtaio* dan *Receivable Turnover* memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keuntungan pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran yang diharapkan mampu menjadi penambah informasi bagi pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Bagi Perusahaan
 - a. Perusahaan sebaiknya lebih menekankan lagi tingkat likuiditas yang dilihat dari *current ratio* yang dimiliki perusahaan, sebab apabila dilihat dari periode tahun 2011 sampai dengan 2018 secara umum belum lah sesuai dengan standart rata-rata industry yaitu 200%,

maka dari itu perlu adanya pengelolaan antara aktiva lancar dan hutang lancar yang lebih baik sehingga akan mendukung pencapaian laba yang diinginkan perusahaan.

- b. Manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan pengelolaan receivable turnover agar lebih efektif dan efisien sehingga bisa mencapai laba yang maksimal.
- c. Profitabilitas dalam hal ini adalah *Return on Asset (ROA)* sangat penting bagi perusahaan karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Oleh sebab itu pihak manajemen perusahaan diharapkan dapat memperhatikan tinggi rendahnya tingkat perolehan *Return on Asset (ROA)*.

Daftar Pustaka

Al-Quran dan Terjemahannya, Depertemen Agama Republik Indonesia, QS.Al-Maidah (5) :2

Al-Quran dan Terjemahannya, Depertemen Agama Republik Indonesia, QS.AL-Hadid (57):11

Al-Quran dan Terjemahannya, Depertemen Agama Republik Indonesia, QS.AL-Baqarah :283

Ahmad Widodo, “*Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Receivable Turnover Terhadap Peningkatan Profitabilitas*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012),

Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta, Salemba Empat, 2013)

Arfan Ikhsan, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung, Citapustaka media, 2014)

Arfan Ihsan dkk, *Analisis Laporan keuangan*, (Medan: Penerbit Madenatera,2016)

Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta BPFE: 2001)

Carl S. Warren, dkk, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009)

Donald E.Keiso, *Akuntansi Intermediate*, (Jakarta: Erlangga, 2007)

Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan,2005)

Fachmi Basyaib, *Keuangan Perusahaan*,(Jakarta: Kencana,2007)

Fauziah Anisa”*Pengaruh Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas pada KPN Ikhlas Kementrian Agama Kabupaten simalungun*” (Skripsi,Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UINSU Medan, 2017)

Hanafi,dkk , *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2005)

- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Cet.2, (Jakarta: Bumi Aksara,20014)
- Hery,*Analisis Laporan Keuangan*,(Jakarta: PT.Grasindo,2016)
- Imam Ghazali, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang, Penerbit UNDIP, 2005)
- I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Penerbit Erlangga, 2011)
- Jumingan,*Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2011)
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana,2010)
- Lilis Maryani Palimbong, *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Tingkat ROA Pada Perusahaan sector konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makasar, 2016).
- Lutfy Aulia Rahman, *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII)* (Skripsi, Fakultas Ekonomi Yogyakarta,2018)
- M.Basri Kamal “*Pengaruh Receivable Turnover dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*” dalam *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* Vol. 17, No. 02 Oktober 2016 ISSN: 1693-7619.
- Munawir,*Analisis Laporan Keuangan*, (yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2004)
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*,(Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2014)
- Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Mohammad Najib, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Nurul Huda, dkk, *Keuangan Publik Islam*, (Jakarta, Kencana, 2012)
- Piter Tiong, *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT.Mitra Phinastika Mustika Tbk*, dalam *Jurnal stieamkop*, Vol.1 No.1, Desember 2017)
- Robert Ang, “*Buku Pintar :Pasar Modal IndonesiaThe Intelligent guide to Indonesian Capital* (Media Soft Indonesia,First Edition, 1997)

Rina Yudianti, *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas* pada PT. Unilever Indonesia Tbk. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Brawijaya Malang, 2013)

Rizki Ramadhana, *Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU Medan, 2017)

Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta, Kencana, 2004)

Super Wasesa, *Manajemen Keuangan* (Medan: Penerbit Madenatera, 2016)

Suad Husnan, Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Menejemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006),

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung :Alfabeta, 2010)

Subramayam.K.R. *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat)

Suharyadi dan Purwanto S.K, *Statistika : Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Edisi 2*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2009)

Sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2009)

Syahrum dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung, Cipta Pustaka, 2016),

Tim Penyusun, *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UIN SU*, (Medan: Febi UIN SU, 2015)

Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan : Teori dan Aplikasi* (Jakarta Pusat: Penerbit PPM, 2013)

<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/10/pengertian-laporan-keuangan-menurut-para-ahli.html>, diunduh pada tanggal 10 Desember 2018.

www.idx.co.id. Diunduh pada tanggal 2 November 2018

www.indofood.com. Diunduh pada tanggal 7 Desember 2018

Britamia, "Sejarah dan Profil Singkat Indf, <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-indf/>. Diunduh pada tanggal 7 Desember 2018

Tabel Perhitungan *Current Ratio* Laporan Keuangan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk Periode Tahun 2011-2018

Tahun 2011	Total Asset Lancar	Total Hutang Lancar	Current Ratio
LKTW I	21.082.123	10.468.935	2,01%
LKTW II	24.661.891	14.008.263	1,76%
LKTW III	24.736.953	13.401.885	1,85%
LKTW IV	24.501.734	12.831.304	1,90%

Tahun 2012	Total Asset Lancar	Total Hutang Lancar	Current Ratio
LKTW I	26.552.258	14.085.902	1,88 %
LKTW II	26.080.778	13.492.133	1,93%
LKTW III	25.473.747	12.132.836	2,09%
LKTW IV	26.202.972	13.080.544	2,00%

Tahun 2013	Total Asset Lancar	Total Hutang Lancar	Current Ratio
LKTW I	24.788.189	12.925.051	1,91%
LKTW II	27.654.407	18.703.005	1,48%
LKTW III	32.203.937	19.776.619	1,62%
LKTW IV	32.464.497	19.471.309	1,66%

Tahun 2014	Total Asset Lancar	Total Hutang Lancar	Current Ratio
LKTW I	34.904.257	21.534.934	1,62%
LKTW II	38.588.840	23.599.467	1,63%
LKTW III	37.956.106	22.263.321	1,70%
LKTW IV	40.995.736	22.681.686	1,80%

Tahun 2015	Total Asset Lancar	Total Hutang Lancar	Current Ratio
LKTW I	42.315.822	23.507.008	1,80%
LKTW II	38.588.840	27.714.082	1,57%
LKTW III	37.956.106	26.793.559	1,60%
LKTW IV	40.995.736	25.107.538	1,70%

Tahun 2016	Total Asset Lancar	Total Hutang Lancar	Current Ratio
LKTW I	42.698.878	23.157.551	1,84%
LKTW II	42.412.080	26.173.385	1,62%
LKTW III	41.687.967	25.085.280	1,66%
LKTW IV	15.571.362	6.469.785	2,40%

Tahun 2017	Total Asset Lancar	Total Hutang Lancar	Current Ratio
LKTW I	30.703.556	19.858.348	1,54%
LKTW II	35.030.940	23.998.053	1,54%
LKTW III	32.201.072	21.937.652	1,46%
LKTW IV	32.515.399	21.6337.763	1,50%

Tahun 2018	Total Asset Lancar	Total Hutang Lancar	Current Ratio
LKTW I	35.344.798	23.962.619	1,47%
LKTW II	35.377.756	28.918.233	1,22%
LKTW III	35.553.231	31.435.755	1,13%
LKTW IV	33.272.618	31.204.102	1,06%

**Tabel Perhitungan *Receivable Turnover* Laporan Keuangan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk
Periode Tahun 2011-2018**

Tahun 2011	Piutang Usaha	Rata-Rata Piutang	Penjualan Kredit	Perputaran Piutang
LKTW I	2.690.542	$2.400.483+2.690.542/2=2.545.512,5$	10.761.188	$10.761.188/2.545.512,5=4,22\%$
LKTW II	2.726.152	$2.690.542+2.726.152/2=2.708.347$	21.843.659	$21.843.659/2.708.347=8,06\%$
LKTW III	2.820.374	$2.726.152+2.820.374/2=2.773.263$	33.773.472	$33.773.472/2.773.263=12,17\%$
LKTW IV	2.911.803	$2.820.374+2.911.803/2=2.866.088,5$	45.332.256	$45.332.256/2.911.803=15,56\%$

Tahun 2012	Piutang Usaha	Rata-Rata Piutang	Penjualan Kredit	Perputaran Piutang
LKTW I	3.150.951	$2.911.803+3.150.951/2=3.031.377$	11.826.831	$11.826.831/3.031.377=3,90\%$
LKTW II	3.219.444	$3.150.951+3.219.444/2=3.185.197,5$	24.576.468	$24.576.468/3.185.197=7,71\%$
LKTW III	2.966.197	$3.219.444+2.966.197/2=3.092.820,5$	37.254.978	$37.254.978/3.092.850,5=12,04\%$
LKTW IV	3.013.159	$2.966.197+3.013.159/2=2.989.678$	50.059.427	$50.059.427/2.989.678=16,74\%$

Tahun 2013	Piutang Usaha	Rata-Rata Piutang	Penjualan Kredit	Perputaran Piutang
LKTW I	3.050.795	$3.013.159+3.050.795/2=3.031.977$	12.856.168	$12.856.168/3.031.977=4,24\%$
LKTW II	3.800.785	$3.050.795+3.800.785/2=3.425.790$	26.862.418	$26.862.418/3.425.790=7,84\%$
LKTW III	4.950.568	$3.800.785+4.950.568/2=4.375.676,5$	41.279.123	$41.279.123/4.375.676=9,43\%$
LKTW IV	4.429.033	$4.950.568+4.429.033/2=4.689.800,5$	57.731.998	$57.731.998/4.689.800,5=12,31\%$

Tahun 2014	Piutang Usaha	Rata-Rata Piutang	Penjualan Kredit	Perputaran Piutang
LKTW I	4.226.297	$4.429.033+4.226.296/2=4.327.664,5$	16.365.578	$16.365.578/4.327.664,5=3,78\%$
LKTW II	4.881.773	$4.226.296+4.881.773/2=4.554.034$	34.066.065	$34.066.065/4.554.034,5=7,48\%$
LKTW III	3.993.924	$4.881.773+3.993.924/2=8.875.697$	50.393.490	$50.393.490/8.875.697=5,67\%$
LKTW IV	3.540.639	$3.993.924+3.540.639/2=3.767.281,5$	63.594.452	$63.594.452/3.767.281,5=16,88\%$

Tahun 2015	Piutang Usaha	Rata-Rata Piutang	Penjualan Kredit	Perputaran Piutang
LKTW I	4.037.775	$3.540.639+4.037.775/2=3.789.207$	15.021.122	$15.021.122/3.789.207=3,96\%$
LKTW II	5.127.511	$4.037.775+5.127.511/2=4.582.643$	32.634.705	$32.634.705/4.582.643=7,12\%$
LKTW III	4.981.426	$5.127.511+4.981.426/2=5.054.468,5$	47.564.001	$47.564.001/5.054.468,5=9,41\%$
LKTW IV	4.255.814	$4.981.426+4.255.814/2=4.618.620$	64.061.947	$64.061.947/4.618.620=13,87\%$

Tahun 2016	Piutang Usaha	Rata-Rata Piutang	Penjualan Kredit	Perputaran Piutang
LK I	4.643.373	$4.255.814+4.643.373/2=4.449.593,5$	16.515.754	$16.515.754/4.449.594,5=3,71\%$
LK II	5.864.507	$4.643.373+5.864.507/2=5.253.940$	34.084.083	$34.084.083/5.253.940=6,48\%$
LK III	6.308.225	$5.864.507+6.308.225/2=6.086.366$	49.865.934	$49.865.934/6.086.366=8,19\%$
LK IV	3.721.206	$6.308.225+3.721.206/2=5.014.715,5$	34.466.069	$34.466.069/5.014.715,5=6,87\%$

Tahun 2017	Piutang Usaha	Rata-Rata Piutang	Penjualan Kredit	Perputaran Piutang
LKTW I	5.074.714	$3.721.206+5.074.714/2=4.397.960$	17.834.867	$17.834.867/4.397.960=4,05\%$
LKTW II	5.961.951	$5.074.714+5.961.951/2=5.518.332,5$	35.651.851	$35.651.851/5.518.332,5=6,46\%$
LKTW III	5.527.157	$5.961.951+5.527.157/2=5.744.554$	53.120.225	$53.120.225/5.744.554=9,24\%$
LKTW IV	5.039.733	$5.527.157+5.039.733/2=5.283.445$	70.186.618	$70.186.618/5.283.445=13,28\%$

Tahun 2018	Piutang Usaha	Rata-Rata Piutang	Penjualan Kredit	Perputaran Piutang
LKTW I	5.841.599	$5.039.733+5.841.599/2=5.440.666$	17.631.161	$17.631.161/5.440.666=3,24\%$
LKTW II	6.136.021	$5.841.599+6.136.021/2=5.988.810$	35.999.542	$35.999.542/5.988.810=6,01$
LKTW III	5.845.011	$6.136.021+5.845.011/2=5.990.516$	54.742.187	$54.742.187/5.990.516=9,13\%$
LKTW IV	5.401.971	$5.845.011+5.401.971/2=5.623.491$	73.394.728	$73.394.728/5.623.491=13,05\%$

**Tabel Perhitungan *Return On Asset* Laporan Keuangan PT.Indofood Sukses Makmur Tbk
Periode Tahun 2011-2018**

Tahun 2011	Laba Bersih	Total Asset	ROA
LKTW I	1.174.174	48.836.807	2,40%
LKTW II	2.615.726	52.544.013	4,97%
LKTW III	3.808.936	53.055.095	7,17%
LKTW IV	5.017.425	53.585.933	9,36%

Tahun 2012	Laba Bersih	Total Asset	ROA
LKTW I	1.307.740	56.095.140	2,33%
LKTW II	2.539.600	56.784.109	4,47%
LKTW III	3.845.612	57.115.131	6,73%
LKTW IV	4.871.745	59.324.207	8,21%

Tahun 2013	Laba Bersih	Total Asset	ROA
LKTW I	1.072.617	60.553.536	1,77%
LKTW II	2.280.812	64.959.585	3,51%
LKTW III	3.671.210	73.512.792	4,99%
LKTW IV	5.161.247	78.092.789	6,60%

Tahun 2014	Laba Bersih	Total Asset	ROA
LKTW I	833.488	81.356.290	1,02%
LKTW II	2.715.642	86.252.347	3,14%
LKTW III	3.960.944	86.194.995	4,59%
LKTW IV	4.812.618	85.938.885	5,60%

Tahun 2015	Laba Bersih	Total Asset	ROA
LKTW I	1.193.595	88.561.657	1,34%
LKTW II	2.463.925	91.391.856	2,69%
LKTW III	2.941.089	90.868.842	3,23%
LKTW IV	4.867.347	91.831.526	5,30%

Tahun 2016	Laba Bersih	Total Asset	ROA
LKTW I	1.360.821	92.360.813	1,47%
LKTW II	2.500.941	92.941.495	2,69%
LKTW III	3.711.501	92.429.827	4,01%
LKTW IV	3.635.216	28.901.948	12,57%

Tahun 2017	Laba Bersih	Total Asset	ROA
LKTW I	1.893.285	84.697.492	2,23%
LKTW II	3.200.402	89.777.796	3,56%
LKTW III	4.517.745	88.243.995	5,11%
LKTW IV	5.039.068	87.939.488	5,73%

Tahun 2018	Laba Bersih	Total Asset	ROA
LKTW I	1.618.172	92.957.732	1,74%
LKTW II	2.941.547	93.619.499	3,14%
LKTW III	4.323.310	95.989.207	4,50%
LKTW IV	6.350.788	96.537.796	6,57%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

1. Nama : Ririn Handayani Tampubolon
2. NIM : 52.15.3.057
3. Tpt/Tgl.Lahir : Bangun Sari, 15 September 1996
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Bangun Sari Dusun V Kec. Silau Laut Kab.Asahan

II. Riwayat Pendidikan

1. MIS TPI Banjar Berijazah 2008
2. Tamatan SMPN 1 Berijazah 2011
3. Tamatan SMKN 1 Berijazah 2014
4. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2019

III. Riwayat Organisasi

1. Anggota Organisasi UIE Tahun 2015-2018